

# **PENDAMPINGAN WALI MURID KB TUNAS HARAPAN BANGSA DALAM PENGELOLAAN BOTOL PLASTIK MENJADI ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK USIA DINI DI DUSUN BLUSUK DESA PARASREJO KECAMATAN POHJENTREK KABUPATEN PASURUAN**

**Siti Anisa<sup>1</sup>, Miftahillah<sup>2</sup>**

STITNU AL Hikmah Mojokerto

Email: [Sulaimannissa34@gmail.com](mailto:Sulaimannissa34@gmail.com), [miftahillah@gmail.com](mailto:miftahillah@gmail.com)

**Abstrak:** Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran dalam masyarakat membantu atau memperbaiki situasi disekitar. Sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam upaya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang telah diajarkan diperguruan tinggi diterapkan di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur, yang didominasi oleh warga dengan perekonomian menengah kebawah. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tempat yang dijadikan objek peneitian ini yaitu KB Tunas Harapan Bangsa yang bertempat di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara online, observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas wali murid kurang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kebanyakan di sana banyak yang membuang sampah sembarangan tanpa mengetahui cara memilah dan mengolah sampah dengan baik dan benar. Dan lebih mengandalkan tukang kebun setiap hari yang ada di sekolah tanpa ingin berperan langsung. Dari latar belakang tersebut melalui kegiatan online dengan grup whatsapp karena pengaruh covid-19 kami membimbing komunitas ibu walimurid KB Tunas Harapan Bangsa yang ada di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan agar mampu mengolah sampah dengan baik. Disamping itu lembaga juga bisa diuntungkan karena semakin banyaknya media pembelajaran dari hasil pengolahan sampah ini dan mengurangi biaya dalam media pembelajaran.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan komunitas wali imurid, edukasi sampah

## **LATAR BELAKANG**

Masalah sampah seakan menjadi persoalan yang terus menyita energi untuk dapat diselesaikan. Berbagai macam sampah sebagai hasil samping kegiatan manusia terus diproduksi setiap harinya. Di pasar, industri, perkantoran, rumah tangga, bahkan di sekolah tidak luput dengan masalah sampah. Hal ini disebabkan oleh

kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan yang sulit dihilangkan. Permasalahan mendasar dari masyarakat dalam membuang sampah sembarangan ini disebabkan karena selama ini masyarakat terlanjur berperilaku atau memiliki kebiasaan yang tidak benar dalam mengelola sampah. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Kondisi subyek dampingan ini adalah komunitas ibu wali murid yang bertempat di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Pemilihan tema Pengelolaan Sampah Botol Plastik Menjadi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. Edukasi dari hasil Focuss Groups Whattsapp (FGW) dengan mahasiswa dan komunitas ibu wali murid KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan yang ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah.

Tahapan pembelajaran pengelolaan sampah yang paling sesuai dengan anak usia dini adalah membuang dan memilah sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pembelajaran membuang dan memilah sampah sejak usia dini di KB Tunas Harapan Bangsa menjadi penting dan mendasar dalam bagian pembentukan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS), terutama dari segi kesehatan lingkungan.

Wilayah Kabupaten Pasuruan terletak di wilayah Jawa Timur dengan luas 1.474,015 km<sup>2</sup> terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timur dan antara 7°32'34" hingga 7°57'20" Lintang Selatan. Sebelah Utara dibatasi oleh Kota Pasuruan, Selat Madura dan Kabupaten Sidoarjo, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Malang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu, serta sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Sedangkan kondisi geologi Kabupaten Pasuruan sangat beragam, yaitu terdapat 3 jenis batuan meliputi batuan permukaan, batuan sedimen, dan batuan gunung api (gunung api kuarter muda (*young quarternary*) dan kuarter tua (*old quarternary*)).

Selanjutnya secara topografis, kondisi Kabupaten Pasuruan dapat diuraikan berdasarkan kelerengan dan ketinggian. Tingkat kelerengan Kabupaten Pasuruan meliputi :

1. Kelerengan 0 - 2% : seluruh Kecamatan Bangil, Rembang, Kraton, Pohjentrek, Gondangwetan, Rejoso dan Lekok, sebagian Kecamatan Pasrepan, Kejayan, Wonorejo, Winongan, Grati dan Nguling.
2. Kelerengan 2 - 5 : sebagian dari Kecamatan Purwodadi, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Wonorejo, Purwosari, Prigen, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Winongan, Grati dan Nguling.

3. Kelerengan 5 - 8%, meliputi sebagian Kecamatan Purwodadi, Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Purwosari, Prigen, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Winongan dan Lekok.
4. Kelerengan 8 - 15% : sebagian Kecamatan Purwodadi, Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Kejayan, Purwosari, Prigen, Pandaan, Gempol, Winongan dan Grati
5. Kelerengan 15 - 25% : sebagian Kecamatan Purwodadi, Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Purwosari, Prigen, Gempol dan Beji.
6. Kelerengan 25 - 45% : sebagian Kecamatan Purwodadi, Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, Purwosari, Prigen dan Gempol.
7. Kelerengan > 45% : sebagian Kecamatan Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, dan Prigen.

Dari Kabupaten Pasuruan ini, kami sebagai mahasiswa STITNU Al Hikmah Mojokerto bersama dosen pembimbing melakukan kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) pengolahan sampah botol plasti menjadi mainan edukatif untuk anak usia dini di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.

Dalam melakukan pendampingan, pengabdian memiliki dasar pemilihan tema dampingan dan program dampingan. Adapun alasan pengabdian memilih komunitas ibu walimurid yang bertempat di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan ini adalah sebagai berikut: Komunitas ibu walimurid yang bertempat di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan ini merupakan komunitas ibu yang kurang akan pemahaman tentang pengolahan sampah, Kemampuan (*skill*) mahasiswa selain menuntut ilmu juga kemampuan sosialisai terhadap lingkungan sekitar oleh karena itu kami berinisiatif bahwa wali murid ikut andil dalam pengelolaan sampah botol plastik menjadi mainan edukatif unyk anak dalam pembelajaran di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.

Tujuan Pemberdayaan ini dibuat dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran pada anak-anak usia dini bahwasannya sampah dapat dimanfaatkan untuk berbagai kreasi, serta menyadarkan pentingnya arti memilah sampah

## **METODE PENELITIAN**

Guna mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode dan langkah. (1) Diskusi wali murid melalui online group whatsapp untuk edukasi pengolahan sampah, potensi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya di KB Tunas Harapan Bangsa (2) Memberikan demonstrasi cara membuat mainan dari

botol plastik dengan cara mengirim video tentang cara pembuatannya (3) Anak-anak KB Tunas Harapan Bangsa melakukan praktek membuat mainan dari botol plastic bersama bunda di rumah (5.) Mengevaluasi secara berkala mengenai: (a) kebiasaan anak-anak KB Tunas Harapan Bangsa membuang sampah, dan (b) menjadikan kreasi bersama bunda hasil pemilahan sampah botol plastic yang bias digunakan untuk membuat mainan.

Subyek dampingan pada pengabdian pendampingan komunitas ibu di KB Tunas Harapan Bangsa yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan ini, yaitu : Sebagian ibu wali murid KB Tunas Harapan Bangsa. Sebagian Ibu wali murid KB Tunas Harapan Bangsa yang pengabdian dampingi berjumlah 8 orang. Alasan kami menyertakan wali murid dalam proses dampingan karena ibu wali murid banyak yang belum memahami arti penting dalam pengolahan sampah, serta kesadaran ibu wali murid masih kurang tentang kebersihan lingkungan sekitar. Maka dari itu kami melakukan dampingan ini kepada ibu wali murid melalui Grup Whatsapp .

Adapun strategi yang kami lakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan menggunakan metode Demostrasi Edukasi Pemberdayaan Komunitas Wali Murid dalam Pengolahan Sampah pada Anak Usia Dini melalui Grup Whatsapp. Berdasarkan urutan metodologi kerja Grup Whatsapp dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap lingkungan di KB Tunas Harapan Bangsa Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Kami menemukan komunitas wali murid yang kurang memahami akan pentingnya cinta lingkungan.
2. Setelah mengetahui masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah kedua yaitu pencarian jalan keluar (*alternative*) untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, kami mengupayakan untuk mengadakan Edukasi Pengolahan Sampah pada Anak Usia Dini melalui Grup Whatsapp dengan harapan kegiatan ini dapat meminimalisir beberapa masalah yang kami jabarkan di atas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

KB Tunas Harapan di tahun 2020-2021 mengelola dua kelas, yaitu kelas A dan B, dengan jumlah anak didik secara berurutan sebanyak 15 dan 15 anak. Dengan anak didik sejumlah 30 anak ini, pengelolaan sampah cukup menjadi hal yang serius manakala tidak ada pengelolaan yang benar. Namun demikian, pengelolaan sampah ini justru dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sejak usia dini mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang benar, dimulai dari memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Untuk itulah dilakukan pendampingan wali murid ini berkaitan dengan menanamkan pendidikan kepada anak sejak usia dini supaya terbiasa memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Karena adanya PPKM ini maka sekolah tidak bisa tatap muka dan kami tidak bisa beredukasi secara langsung oleh karena itu kami melakukan pendampingan kepada wali murid melalui via online foccuss group whatsaap (FGW). Sebelum dilakukan pendampingan, pengelolaan sampah di KB Tunas Harapan

dilakukan oleh seorang petugas kebersihan. Pada masing-masing kelas telah disediakan satu tempat sampah. Karena hanya satu tempat sampah yang disediakan, sehingga anak-anak belum terbiasa untuk membuang sampah secara terpilah. Kadang-kadang terlihat juga beberapa anak masih belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya (“membuang sampah sembarangan”) dan walimurid yang menunggu di halaman hanya acuh melihat sikap anak nya yang seperti itu sehingga sampah banyak tercecer mengotori halaman sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang menyenangkan di mata. Dengan dilakukannya edukasi ini diharapkan juga secara tidak langsung walimurid juga terpicu untuk mengelola sampah dengan benar. Hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada kegiatan edukasi dengan wali murid dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sampah yang telah dilakukan, potensi dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, dan menyelaraskan pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Hasil dari edukasi bersama walimurid maka kami menyarankan kepada guru agar di sekolah nanti di sediakan tempat sampah secara terpilah.

Setelah beredukasi maka kami mengajak wali murid untuk ikut serta dalam mengolah sampah-sampah kering menjadi media kreasi pembelajaran anak usia dini. Pada kegiatan Demonstrasi ini Kami membuat Video demonstrasi cara membuat mainan dari botol plastik bekas.

Setelah anak-anak dijelaskan dan didemonstrasikan mengenai cara membuat mainan edukatif dari sampah botol plastik dengan benar, selanjutnya anak-anak mempraktikkan membuat mainan edukatif dari sampah botol plastik bersama orangtua dirumah.

Berikut hasil kreasi membuat mainan dari sampah botol plastik

#### 1. Kreasi dari Limbah Botol Plastik menjadi mainan mobil-mobilan



Adapun cara membuatnya yaitu:

1. Lubangi botol plastic menggunakan solder, buat 4 lubang
2. masukkan sedotan kecil pada lubang
3. lem sedotan pada botol yang sudah dilubangi

4. lubangi masing-masing tutup botol
5. rekatkan lidi pada tutup botol, kemudian masukkan tutup botol yang sudah direkatkan dengan lidi kesedotan untuk membuat poros roda
6. masukkan sedotan ke lubang balon, kemudian lilit menggunakan isolasi agar udara yang ada didalam botol tidak keluar
7. tiup balon dari lubang sedotan, tutup menggunakan ibu jari
8. rekatkan sedotan pada botol.

Kegunaan mainan mobil-mobilan dari botol plastik bekas ini yaitu: mengenalkan bentuk geometri lingkaran (roda mobil), kegunaan udara dalam balon, mengenalkan alat transportasi.

- Kreasi dari Limbah Botol Plastik menjadi bentuk celengan



Adapun langkah-langkah membuatnya yaitu:

1. buatlah 4 kaki dari styrofoam, warnai styrofoam dengan cat air. Tunggu hingga kering
2. buatlah sepasang telinga babi dengan kertas menggunakan gunting, lalu rekatkan menggunakan lem
3. balut botol dengan kertas dan tempelkan juga sepasang kuping yang sudah dibuat pada botol menggunakan lem
4. lubangi botol menggunakan cutter, untuk tempat memasukkan uang
5. tempelkan kaki yang sudah dibuat pada botol menggunakan lem
6. balut tutup botol dengan kertas menggunakan lem
7. untuk membuat hidung babi, tempelkan dua lingkaran pada tutup botol
8. rekatkan sepasang mata diatas hidung menggunakan lem.

Kegunaan dari celengan ini yakni dapat dijadikan sebagai tempat menyimpan uang.

- Kreasi botol plastik bekas menjadi bentuk ikan



Ikan yang terbuat dari botol bekas pelembut pakaian ini sebagai hiasan gantung.

Berikut ini merupakan tabel perubahan social yang diharapkan

No	Aspek	Kondisi Sekarang	Kondisi yang Diharapkan
1	Kondisi Ibu Wali Murid	Dari hasil FGW sebelumnya ibu wali murid KB yang terletak di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan rata-rata mereka kekurangan akan pemahaman tentang pengolahan sampah.	a. Ibu wali murid diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan skill pengolahan sampah menjadi kreasi media anak dalam pembelajaran. b. Ibu wali murid mengurangi pengeluaran mereka dengan cara mengolah sampah menjadi media pembelajaran.
2	Kondisi Anak	a. Anak telah memiliki kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan.	Menciptakan lingkungan yang bersih.

Dalam diskusi hasil pengabdian, kami memberikan pengetahuan kepada komunitas ibu walimurid KB Tunas Harapan Bangsa di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasurusn tentang bagaimana mengolah sampah botol plastik dengan baik. Sampah yang berserakan dilingkungan sangat bermanfaat untuk didaur ulang kembali menjadi media pembelajaran anak seperti yang sudah Kita beri contoh diatas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah Kami laksanakan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat perlu diadakannya pengarahannya semacam edukasi online karena terkendala oleh COVID 19. Salah satunya adanya Grup Whattsapp yang sudah kami laksanakan sangat membantu masyarakat sekitar khususnya wali murid KB Tunas Harapan Bangsa dalam pengolahan sampah, 2) Dengan diadakannya edukasi ini diharapkan orangtua dapat lebih kreatif dalam pengolahan sampah bersama anak usia dini karena pemahaman dari edukasi ini anak akan lebih mencintai lingkungan sekitar, 3) Memanfaatkan sampah-sampah yang selama ini hanya dibuang saja menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarsa, S. . (2004). Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nasih, W. . (2010). Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Sekolah, Pelatihan Pengembangan Sekolah Hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY. LPPM UGM bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY.
- Purnomo, R., Herawati, L., & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 101-105.  
<http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/16/16>
- Yogyakarta, P. D. . (2014). Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) nomor 21 tahun 2014, tentang Pedoman Penanganan sampah, perizinan usaha pengelolaan sampah, dan Kompensasi Lingkungan. Pemda DIY.